

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	OJEK ANTARIKSA (ANTAR LAYANAN JASA DAN PERIKSA KESEHATAN)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN		
Nama Inovator	tOPAN LESMANA,S.KEP.NS		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Implementasi Pandemi COVID 19 membuat masyarakat enggan dan khawatir untuk memeriksakan kesehatan diri, keluarganya yang sakit, kegiatan deteksi dini menjadi momok menakutkan sehingga pelayanan kesehatan menjadi terhambat. Pelayanan terhadap ibu hamil, lansia, kasus stunting, gizi buruk, TB dan perawatan luka menjadi permasalahan kesehatan yang dianggap perlu untuk tetap dilayani. "OJEK ANTARIKSA" ojek (Antar layanan Jasa dan periksa kesehatan) Upaya penyediaan jasa layanan yang diantarkan atau kunjungan ke rumah warga untuk mendapatkan layanan kesehatan sesegera mungkin. Petugas kesehatan, kader dan relawan diberikan tanggung jawab bersama dalam mengantarkan layanan kesehatan baik, makanan tambahan, obat, vitamin, dan jasa layanan pemeriksaan kesehatan serta perawatan luka. Dampak terdapat peningkatan capaian layanan kesehatan dari tahun 2020 ke 2022. Pada tahun 2020 Ibu hamil yang dilayani hanya sekitar 40% dari Jumlah sasaran sedangkan pada tahun 2022 menjadi 86%, Balita hanya 32% menjadi 71% di tahun 2022, sedangkan lansia, oDGJ dan TB masing-masing meningkat diatas 50 % Relevansi : ide utama dari program ini adalah untuk tetap memberikan layanan kesehatan bagi kelompok rentan di tengah pandemi, layanan kesehatan berupa layanan antar jasa dan periksa kesehatan dan sangat relevan dengan kategori yang kami pilih yaitu Ketahanan institusi publik di masa PANDEMI DAN ANTISIPASI di masa pasca Pandemi COVID 19

Link youtu.be/PTaXZgfKeAo

2. Ide Inovatif

Latar Belakang Selama Pandemi masyarakat enggan dan merasa khawatir untuk memeriksakan kesehatan keluarganya yang sakit, kasus deteksi dini menjadi momok menakutkan sehingga pelayanan kesehatan menjadi sedikit terhambat. Pelayanan terhadap lansia yang sulit mobilisasi, kasus stunting, gizi buruk dan perawatan luka menjadi penyakit yang dominan selama Pandemi untuk mendapatkan layanan khusus. Jumlah peningkatan kasus tersebut tdk dapat dielakkan karena proses perbaikan dan deteksi dini tidak berjalan seperti biasanya. Ada dua hal yang mendasar, pertama pasien merasa khawatir terkait kondisi pelayanan fasilitas kesehatan di tengah pandemi. Kedua adalah prioritas pelayanan berfokus terhadap penanganan COVID 19 di dalam gedung sehingga kelompok rentan sedikit terpinggirkan Jumlah kasus yang terus bertambah membuat sejumlah masyarakat tidak mendapatkan akses layanan, dan tidak terpenuhinya kebutuhan layanan kesehatan dasar yang aman bagi pasien tersebut . Kasus stunting pada Balita akibat kurangnya asupan gizi, pada ibu selama mengandung (hamil), gizi pada saat bayi serta penyakit penyerta pada bayi sehingga dianggap perlu tetap mendapat layanan meski ada rasa kekhawatiran keluarga pasien melalui sebuah akselerasi yang tentunya tetap mengacu pada standar operasional prosedur dan keamanan dan kenyamanan petugas dan pasien, Lansia yang dianggap kelompok rentan terhadap masalah gangguan kesehatan yang awalnya rutin memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan namun, ditengah pandemic keluarga pasien merasa kahwatir krn 72 % jumlah penderita COVID 19 di Indonesia didominasi oleh kelompok umur Lansia (> 60 thn), sejurus dengan pendderita Gangguan Metabolik Diabetes Mellitus yang menjadi penyakit komorbid (pemberat) kasus COVID 19. Sejumlah

penderita Diabetes Mellitus dengan komplikasi Luka pada tubuh pasien yang perlu mendapatkan penanganan perawatan lika sesegera mungkin menjadi sedikit terhambat akibat kekhawatiran keluarga dan pasien membawa ke Puskesmas. Di tengah kekhawatiran tersebut, petugas kesehatan menjadi sedikit bingung karena di sisi lain petugas harus tetap memberi pelayanan maksimal kepada kasus-kasus tersebut dan disisi lain keluarga enggan membawa pasien ke fasilitas kesehatan, maka dari itu perlu ada terobosan untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuan Memberikan akses layanan kesehatan bagi masyarakat kelompok rentan di tengah pandemi yang tidak mengakses layanan kesehatan akibat adanya rasa takut dan khawatir dengan wabah Pandemi COVID 19, adapun beberapa tujuan Ojek Antariksa ini adalah: 1. Memberikan layanan antar makanan tambahan bagi anak stunting, gizi buruk dan lansia gizi kurang 2. Memberikan layanan antar obat bagi penderita gangguan jiwa dan TBC 3. Memberikan layanan pemeriksaan kesehatan bagi lansia 4. Memberikan layanan perawatan luka penderita Diabetes Mellitus 5. Memberikan layanan Kesehatan Pada ibu Hamil Kesesuaian dengan kategori yang dipilih ide utama dari program ini adalah untuk tetap memberikan layanan kesehatan bagi kelompok rentan di tengah pandemi, layanan kesehatan berupa layanan antar jasa dan periksa kesehatan oleh Petugas puskesmas yang bersinergi dengan kader, dan relawan kesehatan sebagai upaya mendekatkan akses pelayanan kesehatan bagi kelompok rentan ditengah pandemi hal ini selaras dengan kategori yang kami pilih yaitu Ketahanan institusi publik di masa PANDEMI DAN ANTISIPASI di masa pasca pandemi COVID 19 Kebaruan dan nilai tambah Ojek Antariksa merupakan terobosan dalam memecahkan sebuah permasalahan kasus-kasus yang dianggap urgen namun kekhawatiran masyarakat dengan wabah pandemic COVID 19 sehingga kami membuat sebuah layanan yang dianggap inovatif dan mampu menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada Petugas kesehatan memberikan pelayanan langsung ke rumah dengan memanfaatkan kolaborasi petugas kesehatan, kader, relawan, keluarga bahkan masyarakat sekitar. Inovasi yang tidak memerlukan biaya yang besar dikarenakan seluruh pelaksanaan memanfaatkan anggaran dan potensi dari internal puskesmas serta didukung oleh pemberdayaan masyarakat yang menjadi relawan agen ojek ANTARIKSA Inovasi ini menjamin ketersediaan layanan kesehatan di tengah kekhawatiran masyarakat untuk mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka yang tidak mereka dapatkan selama Pandemi Corona. Efektifitas dan efisiensi menjadi sebuah indicator keberhasilan kepuasan pelanggan dalam memenuhi kebutuhan pasien, dibuktikan dengan terlayannya pasien yang selama ini tidak mengakses layanan

Link youtu.be/PTaXZgfKeAo

3. Signifikansi

Deskripsi Implementasi Inovasi Puskesmas melakukan pertemuan dengan seluruh penanggung jawab program di Puskesmas Kota Pangkajene untuk membahas terkait pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang perlu disegerakan untuk mendapatkan layanan kesehatan. Melalui LOkaknya Mini penanggung jawab masing masing membahas permasalahan cakupan pelayanan programnya di puskesmas baik kegiatan dalam gedung maupun luar gedung. Dari beberapa permasalahan kesehatan yang dipaparkan oleh penanggung jawab program ditemukan permasalahan yang sama yakni banyaknya sasaran pengguna layanan kesehatan yang enggan memanfaatkan fasilitas kesehatan selama pandemic wabah Corona (COVID 19). Beberapa penanggung jawab mengusulkan untuk segera menangani permasalahan tersebut dengan sebuah terobosan dan layanan akselerasi yang inovatif guna mencegah perburukan kasus-kasus seperti gizi buruk, stunting lansia resiko tinggi dan perawatan luka. Ojek ANTARIKSA (Ojek Antar Layanan dan Periksa Kesehatan) dibentuk dengan melibatkan petugas Puskesmas berkolaborasi dengan Kader dan relawan untuk segera menganalisa jumlah penderita yang akan diberikan layanan dan petugas yang akan menjadi ‘ojek” dalam pengantaran layanan Petugas Puskesmas segera melakukan pelayanan kesehatan yang diawali dengan advokasi kepada Camat, lurah dan Tokoh masyarakat dan tokoh Agama untuk menyampaikan maksud dan tujuan layanan antar ke rumah-rumah pasien yang membutuhkan layanan Bidan desa yang menjadi coordinator wilayah bekerjasama dengan kader sebagai agen

informasi sekaligus “ojek” info dan petugas menuju rumah pasien yang membutuhkan Pembentukan Tim Puskesmas segera membentuk tim Puskesmas yang terdiri Dokter, perawat, Bidan, promkes dan Tim Gizi Puskesmas, yang akan bersedia menjadi ojek anatr layanan langsung ke rumah pasien. Bidan desa dan kader posyandu menjadi anggota yang ikut siap menjadi agen ojek berperan aktif dalam case finding dan sebagai ojek informasi kepada petugas terkait jenis masalah dan layanan kesehatan yang dibutuhkan Tim perawat juga dibentuk untuk melakukan layanan perawatan luka bagi penderita Gangguan Diabetes Mellitus yang kesulitan dalam bergerak (immobilisasi) Puskesmas memasukkan perencanaan baik dari sumber daya Manusia maupun sumber peganggaran dan tools yang dibutuhkan Mekanisme layan OJEK ANTARIKSA sebagai berikut : 1. Bidan Desa bersama kader melaporkan hasil pengamatan keadaan pasien kepada petugas kesehatan, seperti Kasus Gizi Buruk, Stunting, Lansia gizi kurang, Gangguan jiwa, dan Luka yang membutuhkan Perawatan intensif 2. Setelah mendapatkan Laporan, Penanggung jawab segera menganalisis dan memvalidasi data pasien dan melakukan konsultasi lintas program tentang penanganan yang dibutuhkan dan yang akan diantarkan ke pasien 3. Petugas, atau agen Ojek akan melakukan komunikasi dengan Pasien terkait kontrak waktu, keluhan dan persetujuan layanan yang akan diberikan dan menjelaskan tentang protocol kesehatan dalam pelayanan kesehatan tersebut Adapun beberapa jenis layanan serta capaiannya: a. Ojek Makanan Tambahan : Kasus Stunting dan gizi buruk serta pemberian Vitamin A, biskuit, susu dan obat cacing akan diantarkan langsung oleh petugas sebelum inovasi hanya 9 balita yang mengakses layanan, namun setelah inovasi meningkat lebih 100% atau menjadi 19 balita b. Ojek pengantaran obat dan suntikan, Pelanggan yang mendapatkan biasanya penderita gangguan jiwa dan penderita TB diantarkan langsung oleh petugas kesehatan (Perawat), petugas mengantarkan obat rutin dari dokter jiwa dari yang hanya 23% pasien namun setelah adanya inovasi meningkat menjadi 102% c. Ojek Pemeriksaan ibu hamil, lansia, Ojek Perawatan Luka, laporan tentang keadaan penderita Luka diabetic, yang membutuhkan pelayanan perawatan luka sesegera mungkn akan diantarkan langsung petugas perawat luka untuk mengantarkan jasa perawatan langsung kepada pasien di rumah adapun hasilnya dari yang hanya 8 bumil yang mendapatkan pemeriksaan setelah inovasi 47 Bumil mendapatkan layanan pemeriksaan ole Ojek Antariksa Penilaian / Assesmen ada 2 jenis penilaian pertama Monev setiap bulan melalui Lokakarya Mini Bulanan, Monev tribulanan Lintas sektor dengan stake Holder, Camat, Lurah, Kader, Tokoh masyarakat dan Tokoh Agama serta aparat Bahbinkantibmas dan Babinsa dan kedua dengan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layana Ojek natariksa melalui kuesioner yang mendapatkan pembimbingan dari Badan Pemeriksa Keuangan RI

[Link youtu.be/PTaXZgfKeAo](https://youtu.be/PTaXZgfKeAo)

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

inovasi terhadap capaian TPB SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan. Program yang diusung untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan adalah Program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yakni paradigma sehat, pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. 1. Paradigma sehat merupakan sebuah pendekatan yang mengedepankan konsep promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan dan menempatkan kesehatan sebagai input dari sebuah proses pembangunan. 2. Pelayanan kesehatan yang dilakukan dan diarahkan untuk peningkatan Akses dan mutu pelayanan. Dalam hal pelayanan kesehatan primer diarahkan untuk upaya pelayanan promotif dan preventif, melalui pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan baik dalam tatanan tata kelola klinis, tata kelola manajemen dan tata kelola program. 3. Jaminan Kesehatan Nasional, negara bertekad untuk menjamin seluruh penduduk dan warga negara asing yang tinggal di Indonesia dalam pelayanan kesehatannya. Peran Inovasi Ojek antariksa mencakup 3 pilar yakni bagaimana mengedepankan Promotif dan preventif, kemudian peningkatan akses dan mutu layanan walaupun saat ini kita sedang menghadapi wabah Pandemi COVID 19, dan mengupayakan edukasi pemanfaatan Jaminan Kesehatan yang berlaku adil

Link youtu.be/PTaXZgfKeAo

5. Adaptabilitas

Wabah pandemi COVID 19 yang melanda Indonesia membuat hampir seluruh Puskesmas di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengalami penurunan capaian pelayanan kesehatan bagi kelompok rentan, rendahnya capaian pemeriksaan ibu hamil, balita, lansia, ODGJ dan pasien TB karena adanya kekhawatiran masyarakat dalam mengakses layanan berdasarkan hal tersebut, inovasi Ojek Antariksa (antar layanan jasa dan Periksa Kesehatan) sangat tepat dan berpotensi untuk dilakukan replikasi sebagai solusi dalam menghadapi Pandemi COVID 19 danantisipasi Pasca COVID 19, Kondisi geografis wilayah kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memiliki tiga dimensi wilayah yakni Daratan, Kepulauan dan Pegunungan yang sangat berpotensi untuk dilakukan ojek antariksa agar masyarakat kelompok rentan dapat mengakses layanan di tengah pandemic COVID 19. Kegiatan inovasi ini berpotensi direplikasi oleh seluruh Puskesmas karena hanya dengan memanfaatkan potensi internal Puskesmas, anggaran yang minim, serta koordinasi dan kolaborasi puskesmas kader, dan pemberdayaan seluruh lapisan masyarakat Kondisi Puskesmas Daratan yang memiliki sumber daya manusia yang cukup, manajemen puskesmas serta kebijakan yang tepat dapat mendorong seluruh Puskesmas wilayah daratan untuk melakukan kegiatan tersebut bahkan mereplikasi Inovasi Ojek Antariksa Kondisi Puskesmas Pegunungan terdapat dua Puskesmas di wilayah Pegunungan, dan memiliki wilayah kerja yang cukup sulit untuk diakses kendaraan umum sehingga sangat berpotensi membuat masyarakat agak sulit dalam menjangkau pelayanan kesehatan, berdasarkan hal tersebut Ojek Antariksa dianggap sangat tepat untuk diterapkan sedangkan untuk Puskesmas Kepulauan terdapat 8 puskesmas yang terdiri dari wilayah terpencil dan sangat terpencil, bahkan memiliki puluhan pulau-pulau yang tidak memiliki fasilitas kesehatan, jarak antar pulau yang cukup jauh sehingga berdampak terhadap pada sulitnya mengakses layanan kesehatan, sehingga menurut kami inovasi Ojek antariksa sangat tepat untuk diterapkan di Puskesmas Begitupun pada daerah-daerah lain sangat tepat untuk diterapkan, karena wabah pandemi ini melanda secara global dan akses untuk memberikan akses layanan tersebut sangat tepat dengan cara menerapkan inovasi Ojek Antariksa, selain Mudah, Murah, dan Efektif, serta berdampak besar, kesamaan Permasalahan yaitu rendahnya capaian pelayanan kesehatan baik bagi bumil, balita lansia dan ODGJ sangat tepat untuk diterapkan

Link youtu.be/PTaXZgfKeAo

6. Keberlanjutan

Sumber Daya yang digunakan : Puskesmas memasukkan perencanaan baik dari sumber daya Manusia maupun sumber peganggaran dan tools yang dibutuhkan, kebutuhan pemenuhan akses layanan ditengah wabah Pandemi membuat manajemen Puskesmas melakukan peretemuan khusus untuk membahas urgensi dari dampak dari pandemi ini, penganggaran yang serba dadakan, layanan bersifat insidental, dan Protokol kesehatan yang sedikit membedakan dengan proses layanan sebelumnya, sehingga dalam jangka waktu yang singkat Puskesmas Kota Pangkajene memanfaatkan SDM dan SDA yang tersedia sesegara mungkin dibentuk, mulai dari Man, Machine, Methode, money dan material 1. Man dibutuhkan tenaga lintas profesi seperti dokter, perawat, bidan, nutrisisionis, promotor kesehatan, relawan dan kader sebagai agen ojek antar layanan yang dibuktikan dengan Surak Keputusan Tim Ojek Antariksa 2. Money, dibutuhkan anggaran berupa kebutuhan Bahan Habis Pakai, kebutuhan dalam penyediaan makanan tambahan, serta biaya lainnya serta Biaya perjalanan Dinas bagi petugas, Puskesmas Menggelontorkan sedikitnya 3. Machine, digunakan telepon seluler sebagai media komunikasi, kendaraan operasional, Mobil mabulance, Motor petugas untuk agen ojek tersebut serta alat kesehatan berupa (Tensimeter, stetoskop, Pemeriksaan Kimia Darah, Timbangan, Micro Touch, dan lain-lain) 4. Method, metode yang digunakan adalah bidan desa dan kader melaporkan keadaan pasien ke petugas kesehatan, kemudian petugas kesehatan melakukan registrasi tentang data pribadi pasien, keluhan, serta memvalidasi jenis layanan kesehatan yang dibutuhkan dan penantaran layanan yang dibutuhkan Mekanisme layan OJEK

ANTARIKSA sebagai berikut : a. Bidan Desa bersama kader melaporkan hasil pengamatan keadaan pasien kepada petugas kesehatan, seperti Kasus Gizi Buruk, Stunting, Lansia gizi kurang, Gangguan jiwa, dan Luka yang membutuhkan Perawatan intensif b. Setelah mendapatkan Laporan, Penanggung jawab segera menganalisis dan memvalidasi data pasien dan melakukan konsultasi lintas program tentang penanganan yang dibutuhkan dan yang akan diantarkan ke pasien c. Petugas, atau agen Ojek akan melakukan komunikasi dengan Pasien terkait kontrak waktu, keluhan dan persetujuan layanan yang akan diberikan dan menjelaskan tentang protocol kesehatan dalam pelayanan kesehatan tersebut Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut : Inovasi Ojek Antariksa sangat diharapkan tetap berlanjut sebagai akselerasi atau percepatan dalam upaya meningkatkan akses layanan bagi masyarakat kelompok rentan, ada beberapa strategi yang perlu diterapkan dalam mencapai hal tersebut 1. Meningkatkan Koordinasi dengan stake holder, seperti adanya MoU antara pihak Puskesmas dan Pihak Kelurahan dalam pelayanan kesehatan bagi kelompok rentan 2. Meningkatkan kolaborasi antara lintas Program di Puskesmas, kolaborasi antar profesi atau tenaga Kesehatan (Dokter, Perawat, Bidan, Promkes dan nakes lainnya) melalui surat Keputusan Kepala Puskesmas 3. Meningkatkan kerjasama antar petugas Kesehatan, Kader kesehatan dan relawan lainnya dalam menjangkau dan memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan 4. Pendanaan, perlu adanya penguatan baik pendanaan yang dialokasikan untuk fisik seperti Alkes, Bahan Habis Pakai, biaya perjalanan dinas, maupun non fisik seperti pelatihan peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan kader Faktor kekuatan internal : ada beberapa kekuatan Internal SDM petugas yang mumpuni, seluruh petugas memiliki kompetensi baik dibidangnya masing-masing, koordinasi lintas program yang baik karena memiliki kegiatan pembinaan dan pengawasan secara berkala melalui monitoring evaluasi setiap bulan, tribulanan dan semester bahkan setiap tahunnya. faktor kekuatan eksternal : dukungan Lintas sektor (Camat, Lurah dan Bhabinkantibmas, Babinsa, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama), Komitmen yang kuat dari para kader dan relawan Peluang eksternal : Pendanaan dari Dana alokasi Khusus Non Fisik yang siap mendanai untuk biaya perjalanan Dinas Petugas

Link youtu.be/PTaXZgfKeAo

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Kolaborasi Pemangku Kepentingan : Bupati : Mengeluarkan SK Nomor 3 Tahun 2020 tentang Inovasi Daerah sehingga Inovasi 'Ojek Antariksa sebagai inovasi daerah dapat diterapkan sesuai keputusan sebagai upaya keberlanjutan kegiatan inovasi tersebut Kepala Dinas Kesehatan : melakukan Pembinaan dan Monitoring Evaluasi tingkat Kabupaten tentang capaian pelaksanaan kegiatan Ojek Inovasi Puskesmas Kota Pangkajene Camat : Melakukan Koordinasi dengan para Lurah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Inovasi Ojek Antariksa Lurah : Berperan aktif dalam mengawal kegiatan Pengantaran jasa dan periksa kesehatan warganya Kapolsek : Sebagai agen pendamping pelaksanaan kegiatan dan agen informasi permasalahan kesehatan yang terjadi diwilayahnya

Link youtu.be/PTaXZgfKeAo